Media Sosial Picu Krisis Kesehatan Mental Global pada Anak dan Remaja

Category: INTERNASIONAL
written by Redaksi | June 12, 2025



SEANTERONEWS.com – Ekspansi platform media sosial yang cepat dan sebagian besar tidak diatur mendorong apa yang oleh satu LSM internasional disebut sebagai krisis kesehatan mental global yang "menghancurkan" di kalangan anak-anak dan remaja, menurut sebuah laporan baru yang diterbitkan Rabu.

Laporan tahunan KidsRights, yang dirilis oleh LSM yang berbasis di Amsterdam, menemukan bahwa satu dari tujuh orang muda berusia 10 hingga 19 tahun di seluruh dunia sekarang hidup dengan gangguan kesehatan mental, dan bunuh diri tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada remaja yang lebih tua.

Tingkat bunuh diri global mencapai enam per 100.000 di kalangan remaja berusia 15 hingga 19 tahun, sebuah angka yang menurut kelompok itu kemungkinan kurang dilaporkan karena stigma yang meluas.

“Laporan tahun ini adalah panggilan bangun yang tidak dapat kita abaikan lagi,” kata Marc Dullaert, ketua KidsRights.

“Krisis kesehatan mental di antara anak-anak kita telah mencapai titik kritis, diperburuk oleh perluasan platform media sosial yang tidak terkendali yang memprioritaskan keterlibatan daripada keselamatan anak.”

Hubungan antara penggunaan media sosial, upaya bunuh diri

Laporan ini menyoroti korelasi yang jelas antara penggunaan media sosial yang berat atau bermasalah dan peningkatan risiko upaya bunuh diri. KidsRights mengatakan bahwa sementara kesadaran akan masalah ini berkembang, ia belum diterjemahkan ke dalam tindakan global yang efektif.

Ini menekankan bahwa platform digital terus beroperasi dengan cara yang mengekspos anak di bawah umur terhadap konten beracun, tekanan teman sebaya, dan algoritma yang membuat kecemerlangan, semuanya tanpa perlindungan yang kuat.

Meskipun beberapa pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatur akses, KidsRights memperingatkan terhadap larangan ekstrem atau “selimut” di media sosial untuk kaum muda, seperti undang-undang yang baru-baru ini disahkan di Australia untuk membatasi akses bagi pengguna di bawah 16 tahun.

“Larangan selimut semacam itu dapat melanggar hak-hak sipil dan politik anak-anak,” kata laporan itu, mencatat bahwa akses ke informasi yang sesuai dengan usia dan partisipasi digital adalah bagian dari kerangka kerja hak anak internasional.

LSM menyerukan regulasi global, reformasi pendidikan

Alih-alih memberlakukan larangan, KidsRights menyerukan tindakan internasional terkoordinasi yang mencakup: (1) Penilaian dampak hak anak global untuk semua platform media sosial; (2) Pendidikan literasi digital yang lebih kuat di sekolah; dan (3) Pelatihan kesehatan mental khusus untuk profesional yang bekerja dengan kaum muda.

Organisasi ini menekankan perlunya perombakan sistemik dalam bagaimana platform media sosial dievaluasi dan diatur ketika datang ke pengguna muda.

Laporan ini juga merujuk popularitas luas dari mini-seri Netflix baru-baru ini Adolescence, yang mendramatisasi aspek-aspek gelap dari kehidupan remaja online. Sementara acara itu membantu membawa perhatian pada masalah ini, Dullaert memperingatkan bahwa kesadaran saja tidak akan menyelesaikan krisis.

“Seri mini menunjukkan kesadaran global tentang masalah ini, tetapi kesadaran saja tidak cukup,” katanya. “Kita perlu tindakan nyata untuk memastikan bahwa revolusi digital berfungsi untuk meningkatkan, tidak membahayakan, kesejahteraan 2,2 miliar anak di dunia.”[]